

**PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PANTI ASUHAN BUDHI BHAKTI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam

OLEH :

PUJIYANTO
NIM. 99414537

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004

Drs. RADINO M.Ag
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
PUJIYANTO

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di_
Yogyakarta

Assalamu `alaikum Wr. Wb

Kami selaku pembimbing, setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara :

Nama : Pujiyanto
NIM : 99414537
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

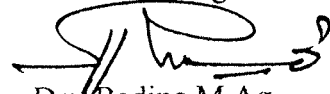
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang berjudul "PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN BUDHI BHAKTI KABUPATEN GUNUNGKIDUL" sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam yang untuk selanjutnya dapat segera dimunaqosahkan.

Sebelumnya kami ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amiin.

Wassalamu `alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Mei 2004
Pembimbing



Drs. Radino M.Ag
NIP. 150 268 798

Suwadi, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
 PUJIYANTO
Lamp. : 7 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan konsultasi seperlunya terhadap skripsi saudara :

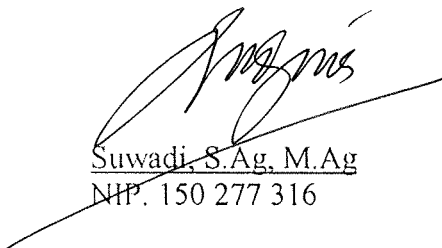
Nama : Pujiyanto
Nomor Induk : 9941 4537
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Program Pendidikan Luar Sekolah Materi Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Budhi Bhakti Kabupaten Gunungkidul**

maka sebagai konsultan kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Besar harapan kami sampaikan dari skripsi tersebut, semoga bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa serta dunia pendidikan pada umumnya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2004
Konsultan


Suwadi, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 277 316



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto. Telp: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/150/04

Skripsi dengan judul : **PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
PANTI ASUHAN BUDHI BHAKTI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

PUJIYANTO

NIM: 99414537

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Mei 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Klaijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP.150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag
NIP.150 289 582

Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 150 268 798

Penguji I

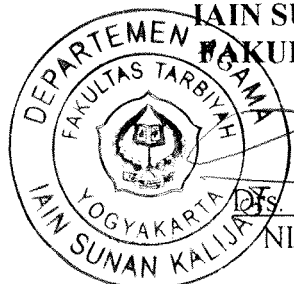
Drs. Usman, SS, M.Ag
NIP. 150 253 886

Penguji II

Suwadi, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 277 316

Yogyakarta, 30 Juni 2004

**IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150 037 930

MOTTO

أَمْرًا يَتَّذَرُ الَّذِي يَكُذِّبُ بِالْإِيمَانِ * فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ * وَلَا يَحْضُرُ عَلَيَّ
طَعَامَ الْمِسْكِينِ

*Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama ? itulah orang yang menghardik
anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. (al-Ma`uun)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Tanjung Mas Inti 1992, hlm.1108

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Skripsi ini kupersembahkan untuk :
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Almamaterku Tercinta

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ سَتَعِينُ عَلَيَّ أُمُورِ الدُّنْيَا وَ
الدِّينِ * أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَعَلَيَّ آلِ
مُحَمَّدٍ *

Dengan nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai semesta alam. Hanya kepada-Nyalah penyusun mohon perlindungan dan pertolongan dalam segala urusan, baik dunia maupun akhirat. Salawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi muhammad SAW. dan pengikut-pengikutnya yang setia dan beriman.

Dengan mengucapkan syukur atas limpahan hidayah dan rahmad-Nya, maka tersusunlah skripsi yang sangat sederhana dengan judul “PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN BUDHI BHAKTI KABUPATEN GUNUNGKIDUL” sebagai kelengkapan guna mencapai gelar sarjana (strata satu) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini tidak lupa penyusun ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono M.Si selaku ketua Jurusan PAI dan Bapak Karwadi M.Ag selaku sekretaris Jurusan PAI sekaligus penasehat akademik penulis.

3. Bapak Drs. Radino, M.Ag. selaku pembimbing yang telah sudi meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta membantu penyusun skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Sunan Kalijaga dan segenap karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu proses pembuatan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Kepala Panti Asuhan Budhi Bhakti dan para pengasuh yang telah membantu dengan tulus ikhlas, serta adik-adik yang telah membantu memberi informasi dan menyukseskan penelitian ini.
6. Ayah dan Ibunda tercinta yang tidak bosan-bosannya memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Isteri tercinta yang selalu setia mendampingi penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman PAI-3/'99 dan keluarga KKN Dliring, terima kasih juga buat Polo, Imam, Iva, Fitri, Kasan, Tori, Hami, Yuli, Subchan, Hendra dan teman-teman yang lain, terima kasih atas dukungannya.

Rasa hormat dan terima kasih disampaikan pula kepada semua yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Tiada kata yang pantas penyusun utarakan, kecuali hanya iringan do`a yang selalu penyusun panjatkan kepada-Nya, semoga amal beliau seluruhnya mendapat balasan yang lebih banyak dari Allah SWT.

Penyusun sadar dan mengakui bahwa skripsi sederhana ini jauh dari sempurna, maka dari itu kritikan membangun dan perbaikan penyusun harapkan. Kata terakhir yang penyusun panjatkan kepada Allah SWT. adalah semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi kami penyusun dan pembaca serta agama. Dan semoga Allah menerimanya sebagai amal kebaikan. Amiin.

Yogyakarta, 26 April 2004

Penyusun



PUJIYANTO
NIM. 9941 4537



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB. I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kerangka Teoritik.....	11
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	27

BAB II	. GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN BUDHI BHAKTI	
	KABUPATEN GUNUNGKIDUL	
	A. Letak Geografis.....	29
	B. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Budhi Bhakti.....	31
	C. Landasan Hukum dan Tujuan Berdirinya.....	32
	D. Struktur Organisasi.....	34
	E. Sarana dan Fasilitas.....	36
	F. Sumber Dana.....	41
BAB. III.	PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN	
	BUDHI BHAKTI KABUPATEN GUNUNGKIDUL	
	A. Dasar diselenggarakannya Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan	
	Budhi Bhakti.....	43
	B. Model-model Pengajaran dan pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama	
	Islam di Panti Asuhan Budhi Bhakti.....	44
	C. Unsur-unsur Pendidikan Agama Islam.....	54
	D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama	
	Islam di Panti Asuhan Budhi Bhakti.....	65
BAB. IV.	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	73
	B. Saran.....	76
	DAFTAR PUSTAKA.....	73
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	CURRICULUM VITAE	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Denah Panti Asuhan Budhi Bhakti

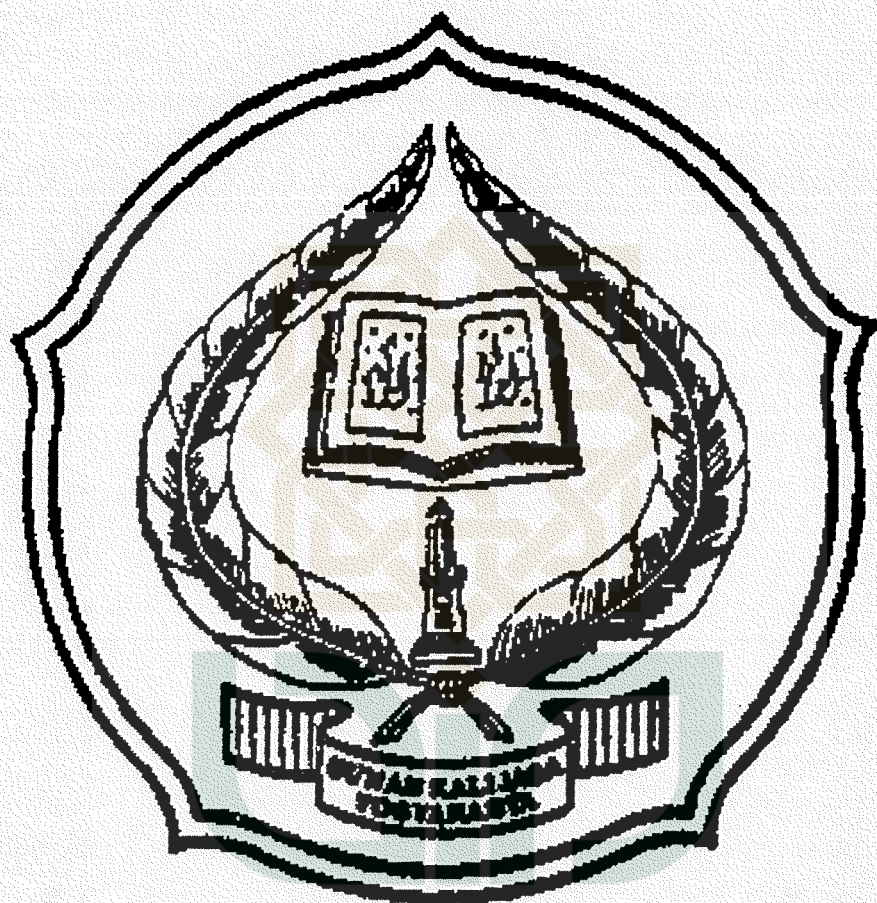
Lampiran II : Diagram proses pelayanan anak asuh

Lampiran III : Peta Desa Kepek, Wonosari, Gunungkidul

Lampiran IV : Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Budhi Bhakti

Lampiran V : Surat izin penelitian





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut mengenai isi skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada rangkaian judul skripsi ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesimpangsiuran atau kesalahpahaman di antara pembaca terhadap isi dan makna yang dimaksud dalam skripsi ini. Adapun penegasan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Program

Program adalah rancangan atau rencana untuk diperjuangkan.¹ Program yang dimaksud di sini adalah rencana mengenai isi bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pendidikan.

2. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah yang dimaksud di sini adalah pendidikan non formal. *Coombs* mendefinisikannya sebagai suatu aktivitas pendidikan yang diatur di luar sistem pendidikan formal-baik yang berjalan tersendiri ataupun sebagai suatu bagian yang penting dalam aktivitas yang lebih luas-yang ditujukan

¹ Mas'ud Khasan Abdul Qohar dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Jawa Timur: CV. Bintang Pelajar, tt, hlm. 200

untuk melayani sasaran didik yang dikenal dan untuk tujuan-tujuan pendidikan.²

Jadi pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Istilah materi pendidikan berarti mengorganisasi bidang ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktivitas lembaga pendidikan, bidang-bidang ilmu pendidikan ini satu dengan yang lainnya dipisahkan namun merupakan satu kesatuan utuh terpadu.³ Abdurrahman Saleh Abdullah mempersamakan materi dengan isi pelajaran.⁴ Oleh karenanya materi pendidikan agama Islam bisa berarti isi pendidikan Islam atau kurikulum pendidikan Islam yang akan diberikan kepada peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

4. Panti Asuhan Budhi Bhakti

Panti Asuhan merupakan rumah, tempat dimana anak-anak didik, diberi pelajaran oleh organisasi sosial.⁵ Sedangkan Budhi Bhakti adalah nama dari Panti Asuhan milik Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,⁶ yang berada di Kabupaten Gunungkidul.

² M. Sardjan Kadir, *Perencanaan Pendidikan non Formal*, Surabaya; Usaha Nasional, 1981, hlm. 49 (Terjemahan dari bukunya David R Evands yang berjudul *The Planning of non Formal*, diterbitkan oleh Unesco 1981)

³ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori pendidikan berdasar Al-Qur'an*, Terjemahan HM Arifin dan Zaenudin, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1994, hlm. 159

⁴ *Ibid.*

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1980, hlm. 641.

⁶ Slamed Murdjiraharjo, *Laporan Tahunan Gunungkidul*, 2001, hlm. 1

Dari uraian di atas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi “Program Pendidikan Luar Sekolah Materi Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Budhi Bhakti” adalah suatu penelitian tentang rencana atau rancangan untuk mendidik, membentuk, memperbaiki dan membangun kehidupan beragama bagi anak-anak asuh yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Budhi Bhakti Kabupaten Gunungkidul di bawah Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana pendidikan formal, pendidikan luar sekolah pun telah lama dilaksanakan dan ternyata kegiatan pendidikan ini telah berlangsung sampai sekarang, lebih-lebih lagi dengan adanya penemuan tentang asas pendidikan seumur hidup, kegiatan pendidikan luar sekolah ini makin memperoleh peranan yang sangat penting. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

1. Pendidikan masyarakat
2. Kegiatan ini berlangsung sampai sekarang dengan berbagai kegiatan, seperti TPA, kursus keagamaan, pondok pesantren, pengajian-pengajian dan lain sebagainya.
3. Pendidikan keolah ragaan
4. Pendidikan ini berupa penataran tenaga teknis/pembina, organisasi olah raga.
5. Organisasi pemuda, seperti Osis, Pramuka
6. Organisasi kesenian, kursus-kursus kesenian, penataran pembinaan kesenian.

7. Kegiatan lain-lain (seperti pembinaan pada narapidana, siaran pedesaan)⁷

Di dalam setiap kegiatan pendidikan baik itu pendidikan sistem persekolahan maupun pendidikan luar sekolah sangat penting adanya pendidikan agama Islam, karena tujuan dari pendidikan selain untuk menciptakan manusia yang cerdas dan memiliki ketrampilan juga berusaha untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. sebagaimana tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Dalam upaya membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, maka pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting. Untuk itulah pendidikan agama wajib diberikan kepada semua satuan, jenjang dan jenis pendidikan, baik melalui jalur sekolah maupun jalur luar sekolah.

Adapun pendidikan Islam yang melalui jalur luar sekolah dapat dibagi menjadi dua yaitu pendidikan yang dilaksanakan di dalam keluarga dan pendidikan Islam yang dilaksanakan di masyarakat. Pendidikan Islam dalam keluarga secara umum sudah dipastikan dialami oleh semua orang dan biasanya dilaksanakan oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain. Pendidikan Islam dalam keluarga ini merupakan pendidikan pertama dan terpenting untuk

⁷ Soelaiman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya; Usaha Nasional 1981, hlm. 61

⁸ UU RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasal 3

meletakkan dasar pendidikan agama bagi anak. Sedangkan pendidikan Islam yang dilaksanakan di masyarakat sebagaimana dijelaskan di atas meliputi berbagai macam kegiatan, diantaranya TPA, kursus keagamaan, pondok pesantren, pengajian-pengajian dan lain sebagainya.

Berkait erat hal tersebut, Panti Asuhan Budhi Bhakti berusaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan juga melaksanakan perintah agama dengan memberikan pendidikan baik jasmani maupun rohani kepada anak-anak asuh yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Budhi Bhakti, sehingga mereka memiliki fisik yang sehat dan kepribadian yang utama serta memperkuat keyakinan keagamaan yang dapat mengendalikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu Panti Asuhan Budhi Bhakti dalam memberikan pendidikan mereka dilalui dengan demokratis, artinya mereka diberi kebebasan dalam memilih pendidikan formalnya yang sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Sedangkan untuk pendidikan non formal dilaksanakan di Panti Asuhan Budhi Bhakti.⁹

Panti Asuhan Budhi Bhakti meskipun tidak dikelola oleh yayasan Islam, tetapi anak asuhnya yang terdiri dari laki-laki dan perempuan mendapatkan pendidikan agama Islam. Dan secara kebetulan semua anggota Panti Asuhan Budhi Bhakti beragama Islam, sehingga memudahkan dalam kegiatan pembinaan agamanya.

Kegiatan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di Panti Asuhan Budhi Bhakti berlangsung dalam waktu yang sangat singkat tetapi terus-menerus,

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak kasno pada tanggal 24 Januari 2004, di Gunungkidul

selain itu dalam menentukan program pendidikannya diserahkan kepada tenaga pengajar.¹⁰

Panti Asuhan Budhi Bhakti memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak asuhnya dua kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari Rabu ba'da shalat isya' dan setiap hari Sabtu ba'da shalat isya'. Setiap hari Rabu malam materi yang disampaikan berkaitan tentang pembinaan mental spiritual dan setiap hari Sabtu malam adalah pelatihan baca Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek atau do'a sehari-hari.¹¹

Adapun tenaga pengajar diambil dari luar Panti Asuhan Budhi Bhakti dengan dibantu oleh para pengasuh yang ada di Panti Asuhan Budhi Bhakti.¹² Dalam setiap kegiatan pendidikan agama Islam diwajibkan kepada semua anak asuh untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis. Ketiga komponen tersebut adalah: kurikulum, guru dan pengajaran.

Kurikulum, semula diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian pengertian tersebut berkembang menjadi keseluruhan kegiatan belajar mengajar atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada anak didik atas tanggung jawab lembaga pendidikan tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.¹³ Hal itu

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Surya Kawaca (Wakil Kepala Panti Asuhan Budhi Bhakti) pada tanggal 20 Januari 2004, di Gunungkidul

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suwarjono, pada tanggal 11 Februari 2004, di Gunungkidul.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Wiji Astuti pada tanggal 24 Januari 2004, di Gunungkidul.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar III*, Jakarta; diterbitkan oleh Dirjend. Pendidikan Dasar dan Menengah, 1995, hlm. 1.

sesuai dengan pasal 37 Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Dalam Undang-undang No. 2 tahun 1989 dinyatakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan pancasila dan UUD 1945 serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar.

Pengajaran merupakan upaya guru dalam mengoperasionalkan kurikulum agar diserap anak didik meliputi peningkatan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁴ Pengajaran sebagai suatu sistem menyangkut komponen tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Dalam hal itu tujuan menempati posisi kunci. Bahan adalah isi pengajaran yang apabila di pelajari anak didik diharapkan tujuan akan tercapai. Metode dan alat berperan sebagai perangkat pembantu untuk memudahkan bahan yang sedang dipelajari agar tujuan tercapai. Sedang penilaian berkedudukan sebagai alat duga untuk mengukur sejauh mana kualitas dan kuantitas hasil dari proses pengajaran telah dicapai.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 2

Dalam setiap komponen yang dikemukakan di atas, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Seorang guru diharapkan mampu menerjemahkan isi yang terdapat dalam kurikulum melalui pengajaran.

Guru pendidikan agama Islam dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan dengan kependidikan dalam rangka penyampaian isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan sehingga dapat disebut wawasan profesionalisme keguruan. Begitulah seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki wawasan keagamaan dalam arti menguasai materi pengajaran dan wawasan kependidikan dalam arti mampu mengajarkan materi pendidikan agama Islam kepada anak didik.

Dalam kaitannya wawasan kependidikan yang harus dikuasai oleh guru pendidikan agama Islam terkandung berbagai aspek kependidikan, seperti materi pendidikan agama Islam, cara mengajar/menyampaikan pendidikan agama Islam, penilaian pendidikan agama Islam dan lain sebagainya. Hal tersebut harus dikuasai oleh seluruh guru dan oleh guru pendidikan agama Islam harus dikaitkan dengan karakteristik pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan tersebut.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Panti Asuhan Budhi Bhakti yang berada di bawah Dinas Sosial Propinsi DI. Yogyakarta yang berada di Kabupaten Gunungkidul dengan harapan akan dapat diungkap permasalahan-permasalahan yang sebenarnya dan ditemukan berbagai solusi pemecahannya demi suksesnya pendidikan agama Islam yang ada di Panti Asuhan Budhi Bhakti.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan secara terarah dan terprogram, sangatlah perlu dirumuskan permasalahannya. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyampaian program pendidikan luar sekolah materi pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Budhi Bhakti Kabupaten Gunungkidul?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan luar sekolah materi PAI di Panti Asuhan Budhi Bhakti Kabupaten Gunungkidul?

D. Alasan Pemilihan Judul

Berbagai pertimbangan dan alasan penulis mengambil judul skripsi “Program Pendidikan Luar Sekolah Materi Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Budhi Bhakti Kabupaten Gunungkidul” dengan alasan sebagai berikut:

1. Pendidikan luar sekolah merupakan sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dan terdapat hal-hal yang sama pentingnya bila dibandingkan dengan sistem sekolah.
2. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab IV pasal 5: 5 “Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.”

3. Obyek penelitian ini menarik karena meskipun Panti Asuhan Bhudi Bhakti merupakan sebuah panti asuhan yang tidak dikelola oleh yayasan Islam, tetapi di sini diajarkan pendidikan agama Islam.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses penyampaian program pendidikan luar sekolah materi pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Budhi Bhakti.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan luar sekolah materi pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Budhi Bhakti.

2. Kegunaan

- a. Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta bekal dalam memanfaatkan ilmu yang diperoleh selama kuliah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan masukan yang berharga bagi Panti Asuhan Budhi Bhakti Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Kabupaten Gunungkidul pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada khususnya.

F. Kerangka Teoritik

Dalam proses pendidikan sering kita dengar istilah pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Asas pendidikan seumur hidup membawa konsekuensi bahwa pendidikan itu dapat memakai sistem sekolah dan luar sekolah, yang berbeda satu sama lain.

Pendidikan sekolah menjadi pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan dengan sistem persekolahan, pada hal jauh sebelum itu telah ada sistem pendidikan luar sekolah dalam bentuk pendidikan informal dan non formal.

Sanapiah Faisal dalam bukunya *Pendidikan Luar Sekolah di dalam sistem pendidikan dan pembangunan Nasional*, mengatakan bahwa, pembinaan dan pengembangan pendidikan luar sekolah dipandang relevan untuk bisa saling mengisi dengan sistem persekolahan. Pendidikan luar sekolah dengan sistem persekolahan dipandang sebagai dua sejoli yang sama-sama menarik dan fungsional bagi pendidikan bangsa.¹⁵ Oleh karena itu Panti Asuhan Budhi Bhakti berusaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan, dengan memberikan pendidikan kepada anak-anak asuhnya baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Untuk pendidikan formalnya diserahkan kepada sekolah dimana anak asuh tersebut menuntut ilmu. Sedangkan pendidikan non formalnya diselenggarakan di Panti Asuhan Budhi Bhakti yang pelaksanaannya diserahkan kepada tenaga pengajar. Pendidikan non formal yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam.

¹⁵ Sanapiah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah di dalam Sistem pendidikan dan Pembangunan Nasional*, Surabaya; Usaha Nasional, 1981, hlm. 4

Untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam proses pencapaian tujuan harus ada dasar dan landasan yang kuat agar jalannya kegiatan tersebut tidak mudah goyah oleh suasana dan pergolakan. Begitu pula dengan pelaksanaan pendidikan Islam.

Secara tegas Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan sunnah.¹⁶ Al-Qur'an sebagai sumber kebenaran Islam, yang tidak perlu diragukan lagi. Sedangkan sunnah Rasul merupakan perilaku, ajaran-ajaran dan perkataan-perkataan Rasulullah sebagai pelaksana hukum-hukum yang terkandung dalam al-Qur'an, inipun juga tidak perlu diragukan lagi.

Sedangkan menurut Zuhairini dkk, dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, bahwa dasar pendidikan agama meliputi : dasar yuridis, religius dan social psychologis¹⁷ :

Pertama, dasar yuridis (hukum). Dasar yuridis ini penting karena kita hidup di negara yang diatur oleh undang-undang. Karena pendidikan ini berkaitan dengan masalah agama, maka tentang agama ini tercantum dalam UUD 1945, Bab XI, pasal 29, yang berbunyi:

- a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya.

¹⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; PT. Al-Ma'arif, 1962, hlm. 23

¹⁷ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya; Usaha Nasional, 1983, hlm. 21

Selanjutnya di dalam pedoman pengamalan dan penghayatan pancasila (P4) yang merupakan ketetapan MPR No. 11 tahun 1978 pada sila pertama dijelaskan:

- a. Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- b. Sikap Hormat menghormati dan kerjasama antara pemeluk-pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga dapat selalu dibina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya dan tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaannya itu kepada orang lain.¹⁸

Dasar tersebut di atas sebagai landasan untuk menciptakan masyarakat Indonesia, dimana masing-masing pemeluk agama dapat menikmati kehidupan beragama dengan tenang.

Kedua, dasar religius. Ini merupakan dasar yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena bersumber dari ajaran Islam yang tercakup dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Adapun ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan Islam termuat dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَامِرًا

¹⁸ UUD 1945, P4, GBHN, BP-7 Pusat, 1992, hlm. 30-31

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*¹⁹

Sedangkan dasar pendidikan Islam dari al-Hadits adalah sebagai berikut:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَجِّسَانِهِ (متفق عليه)

*Tiada manusia lahir (dilahirkan) kecuali dalam keadaan fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia yahudi atau nasrani atau majusi. (HM. Mutafaq alaih)*²⁰

Ayat dan hadits tersebut di atas menerangkan bahwa orang yang beriman mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu serta menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka, juga berkewajiban menjaga anak agar tetap dalam fitrahnya, yaitu beragama tauhid. Lebih dari itu setiap muslim juga dianjurkan untuk selalu memberikan peringatan pada kaumnya agar selalu berada di jalan Allah. Untuk melaksanakan suatu kewajiban-kewajiban di atas tidak lain adalah dengan pendidikan Islam. Sehingga akan tahu petunjuk Tuhan untuk menghindarkan diri dari perbuatan tidak baik dan terlarang.

Ketiga, social psychologis adalah merupakan dasar yang timbul dari manusia sendiri. Manusia sebagai makhluk yang lemah membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama, karena itu manusia selalu berusaha untuk

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang; PT. Tanjung Mas Inti, 1992, hlm. 951

²⁰ Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Syarah Mukhtarul Alhadits*, Bandung; Sinar baru Algensindo, 1996, hlm. 565

mendekatkan diri kepada Tuhan, hanya saja cara mereka yang berbeda-beda, sedangkan bagi orang muslim dengan mempelajari agama Islam.

Selain dasar pendidikan tersebut di atas perlu juga diperhatikan tentang bentuk-bentuk pendidikan luar sekolah. Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan luar sekolah yang dimaksud adalah :

1. Media masa
2. Pengadaan buku-buku, termasuk novel dan komik
3. Pondok pesantren (baca: aktifitas sorogan dan bandongan serta wetonan)
4. Pengajian-pengajian/dakwah keagamaan
5. Kursus-kursus
6. Penataran-penataran
7. Training-training
8. Penyuluhan-penyuluhan serta bimbingan-bimbingan sosial yang terjun di tengah-tengah masyarakat.
9. Pertunjukan-pertunjukan (film, seni, pameran dll.)
10. Perekaman-perekaman yang di publisir/dikomersilkan (kaset-kaset)
11. Kelompok organisasi baik politik, ekonomi, sosial budaya, termasuk juga kepramukaan.
12. Upacara keagamaan, nasional, adat
13. Pusat-pusat rehabilitas sosial (lembaga pemasyarakatan, pemukiman tunawisma, lokalisasi WTS dan lain sebagainya)
14. Pemagangan pada lembaga-lembaga pemberi kerja
15. Perpustakaan umum

16. Permuseuman
17. Pusat-pusat olah jiwa atau raga (gelanggang remaja, karang taruna, dll.)
18. Pusat-pusat studi, percobaan-percobaan, atau pengembangan.²¹

Dari sekian banyak pendidikan yang berkembang di masyarakat sekarang ini, sudah barang tentu terdapat berbagai macam tujuan yang ingin dicapai, untuk itu perlu di ketahui bahwa pendidikan luar sekolah terdapat lima jenis, yaitu:

1. Pendidikan keaksaraan

Pendidikan keaksaraan yaitu berhubungan dengan populasi sasaran yang belum dapat membaca. Targetnya adalah terbebasnya populasi sasaran dari buta baca, buta tulis, buta bahasa.

2. Pendidikan Vokasional

Pendidikan vokasional yaitu berhubungan dengan populasi sasaran yang mempunyai hambatan di dalam pengetahuan dan ketrampilan guna kepentingan bekerja dan mencari nafkah.

3. Pendidikan kader

Pendidikan kader yaitu berhubungan dengan populasi sasaran yang sedang atau akan memangku jabatan kepemimpinan dari suatu bidang usaha masyarakat baik ekonomi maupun budaya.

4. Pendidikan umum dan penyuluhan

Pendidikan umum dan penyuluhan yaitu yang berhubungan dengan berbagai

²¹ Sanapiah Faisal, *Op. Cit*, hlm. 61

variabel sasaran target sarannya adalah supaya populasi menjadi mengerti, sadar serta termotivasi.

5. Pendidikan penyegaran jiwa raga.²²

Yaitu berkaitan dengan pengisian waktu luang, pengembangan bakat, minat, serta hobi. Bentuknya bisa berupa aktifitas olah raga, seni, rekreasi, dan lain sebagainya.

Pendidikan luar sekolah ini sangat penting sekali untuk dikembangkan agar semua orang mendapatkan pendidikan, karena ini sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup yang menjelaskan bahwa tidak ada batasan dalam memperoleh pendidikan.

Setelah diketahui gambaran pendidikan luar sekolah secara umum, selanjutnya perlu diketahui pendidikan luar sekolah secara khusus, yaitu pendidikan Islam yang dilaksanakan di luar sekolah, ini dapat berupa:

a. Pendidikan agama Islam dalam keluarga

Secara umum pendidikan keluarga dapat dipastikan di alami oleh setiap orang, dan biasanya dilaksanakan oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain.

Pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat menentukan bagi perkembangan anak, karena di dalam keluargalah anak pertama kali mendapat pendidikan, yang dapat menjadi dasar pendidikan Islam selanjutnya. Sebagaimana di ungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro: alam keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan yang terpenting, oleh karena sejak

²² *Ibid.*, hlm. 95

timbulnya adat kemanusiaan hingga kini, hidup keluarga itu selalu mempengaruhi bertumbuhnya budi pekerti tiap-tiap manusia.²³

Pendidikan keluarga apabila dilihat dari segi fungsinya, maka akan terdapat beberapa fungsi penting, yaitu:

- 1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak.
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak.
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral.
- 4) Memberi dasar kehidupan kesosialan.
- 5) Pendidikan keluarga dapat pula merupakan lembaga pendidikan penting untuk meletakkan dasar pendidikan agama bagi anak.²⁴

b. Pendidikan agama Islam dalam masyarakat

Pendidikan agama dalam masyarakat juga tidak kalah pentingnya dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga. Pendidikan dalam masyarakat merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga, serta pendidikan masyarakat ini lebih maju dibanding dengan pendidikan keluarga.

Pendidikan agama Islam jalur luar sekolah yang dilaksanakan di masyarakat dapat berupa:

- 1) Taman pendidikan Al-Qur'an
- 2) Pondok pesantren
- 3) Kursus keagamaan

²³ *Ibid.*, hlm. 47

²⁴ *Ibid.*, hlm. 47-48

- 4) Pengajian-pengajian
- 5) Dan lain sebagainya.²⁵

Yang menjadi bahasan dalam skripsi ini adalah pada point “4)”, yaitu pengajian-pengajian yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budhi Bhakti.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam tentu seorang guru akan memiliki metode mengajar yang dianggap tepat untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam tersebut. Pemilihan metode mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan diajarkan, tingkat kematangan anak didik, jumlah anak didik sarana atau fasilitas, waktu yang tersedia dan sebagainya. Selain itu hendaknya memperhatikan pada prinsip-prinsip mengajar dan cara belajar agar anak didik aktif. Adapun metode yang sering digunakan pada pendidikan agama Islam antara lain: metode diskusi, metode latihan, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode ceramah dan metode karyawisata. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam harus benar-benar memahami prinsip-prinsip dan metode mengajar.²⁶

Dalam proses belajar mengajar terdapat tiga faktor pokok, yaitu: faktor subyek, faktor tujuan dan faktor proses pencapaian tujuan.²⁷ Faktor Subyek adalah guru dan anak didik. Faktor ini mutlak harus ada, sebab bila salah satu diantaranya tidak ada maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 61

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *pelaksanaan Pendidikan agama Islam, Op. Cit.*, hlm. 31

²⁷ *Ibid.*, hlm. 32

Faktor tujuan adalah perubahan tingkah laku anak didik yaitu: perilaku kognitif berupa kemampuan berfikir, perilaku afektif berupa nilai dan sikap, dan perilaku psikomotorik berupa ketrampilan dan pengajaran. Faktor tujuan ini harus jelas agar kegiatannya terarah dan mudah melaksanakannya.

Faktor proses adalah kegiatan guru dan anak didik dalam mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dalam faktor ini guru dan anak didik harus aktif sehingga kegiatan guru dan anak didik akan mempermudah untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Dalam faktor proses mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut: merencanakan kegiatan dalam satuan pelajaran, melaksanakan kegiatan, mengevaluasi proses dan keberhasilan belajar anak didik.

Adapun model/pola kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam:

1. Kegiatan Guru-Siswa (G-S)

Kegiatan Guru-Siswa dilakukan secara klasikal, pihak guru lebih aktif dari siswa, namun tetap siswa diberi aktifitas. Pada garis besarnya kegiatan Guru-Siswa antara lain:

- a. Menjelaskan hasil yang ingin dicapai
- b. Apersepsi materi/bahan
- c. Pre test
- d. Guru memberi contoh bacaan/gerakan/demonstrasi dan siswa menirukan atau guru memberi penjelasan yang harus dilakukan siswa.
- e. Tanya jawab.

2. Kegiatan Siswa-Siswa (S-S)

Sebagian besar waktu kegiatan Siswa-Siswa adalah untuk siswa. Kegiatan ini adalah kegiatan kelompok: siswa melakukan diskusi, berlatih tanya jawab dan sebagainya. Selama Siswa-Siswa melakukan kegiatan belajar mengajar, maka guru melakukan bimbingan terhadap kegiatan siswa.

3. Kegiatan Siswa-Guru (S-G)

Kegiatan ini klasikal masing-masing kelompok membacakan atau mendemonstrasikan atau melaporkan hasil kelompok. Jika terdapat kesalahan maka kelompok lainnya yang membetulkannya dan guru memberi penegasan yang benar.²⁸

Pola kegiatan belajar-mengajar pendidikan agama Islam tersebut di atas merupakan pola dasar mengajarkan pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam khususnya dalam mencapai keberhasilannya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Siswa

Kondisi siswa yang beragam dalam hal kemampuan mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran agama, guru hendaknya memperhatikan kondisi tersebut. Bagi siswa yang telah mencapai target kurikuler dikembangkan dalam bentuk pengayaan dan bagi siswa yang belum mencapai target kurikuler diberikan program perbaikan, serta guru memberikan bimbingan.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 34

b. Guru Pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam hendaknya selalu berusaha mengembangkan wawasan keagamaan dan kemampuan profesionalnya dengan cara memperkaya diri dengan bermacam-macam bacaan dan sebagainya.

c. Orang tua

Kondisi orang tua siswa yang beragam dalam hal pemahaman, penghayatan serta pengamalan agama akan mempengaruhi kondisi siswa dan akan mempengaruhi pula sikap dan partisipasi terhadap pendidikan agama Islam. Untuk itu guru pendidikan agama Islam hendaknya pengertian dan kerjasama yang baik, sehingga orang tua dapat menunjang pendidikan agama Islam dengan baik.

d. Lingkungan²⁹

Keadaan tempat tinggal siswa berbeda-beda ada yang menunjang dalam kehidupan beragama dan ada juga yang kurang menunjang, hal ini akan mempengaruhi siswa dalam pendidikan agama Islam. Guru diharapkan memahami kenyataan kondisi tersebut dengan mampu mengarahkan siswa agar tidak mengikuti hal-hal yang kurang baik dalam lingkungan tersebut dan guru dapat mendorong siswa untuk aktif melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 42

G. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber dimana penelitian akan memperoleh data.³⁰ Subyek penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Budhi Bhakti Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Kabupaten Gunungkidul yang meliputi unsur-unsur:

- a. Pimpinan, karyawan dan karyawan Panti Asuhan
- b. Pendidik (pengajar) Panti Asuhan
- c. Anak asuh (anak didik).

Adapun metode penentuan subyek, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian papulasi, hal ini sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa: “Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih sebagai sampel.”³¹

Adapun jumlah responden yang penulis ambil untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah:

- a. Dari pengurus dan pendidik (pengajar), yang berjumlah 10 orang diambil semuanya.
- b. Dari anak yang berjumlah 60 orang diambil sebanyak 60 orang (semuanya).

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta, 1992, hlm. 114.

³¹ *Ibid.*

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis akan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.

a. Metode observasi

Metode observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³² Lebih jelas lagi sebagaimana yang dijelaskan oleh Anas Sudijono dalam bukunya *Metodologi Research*, beliau mengatakan: “Metode observasi adalah cara-cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti, baik secara langsung (dengan menggunakan mata kepala) maupun secara tidak langsung (dengan menggunakan alat-alat bukti tertentu)”.³³

Dalam penelitian metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum Panti Asuhan Budhi Bhakti di Kabupaten Gunungkidul yang meliputi letak geografis, sarana-prasarana dan kegiatan pendidikan, serta proses penyampaian materi Pendidikan agama Islam. Selain itu, penulis menggunakan metode ini sebagai salah satu upaya untuk menguatkan kebenaran informasi dari sumber data yang lain.

b. Metode interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer), untuk memperoleh

³² *Ibid*, hlm. 146

³³ Anas Sudijono, *Metodologi Research*, Yogyakarta; Ud Rama, hlm. 18

informasi dari terwawancara.³⁴ Metode ini digunakan untuk mengetahui proses penyampaian materi pendidikan agama Islam dan untuk mengetahui yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program pendidikan luar sekolah materi pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Budhi Bhakti.

Dalam hal ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan membawa kerangka pertanyaan (frame-work of question) untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan diajukan dan irama (*timing*) interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.³⁵

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan jalan menginterview pimpinan, karyawan dan karyawan, pendidik dan peserta didik (anak asuh) Panti Asuhan.

c. Metode dokumentasi

Pengertian dokumentasi, sebagaimana dikatakan oleh Winarno Surachmad dalam bukunya *Dasar dan Teknik Research*, adalah: "Laporan tertulis suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan itu, tertulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut."³⁶

Dari pengertian dokumen tersebut, maka metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data tertulis atau kumpulan

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hlm. 145.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta; Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Jilid I, 1982, hlm. 207

³⁶ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Reseach*, Bandung; 1992, hlm. 125

data-data verbal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

Adapun metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang sejarah Panti Asuhan Budhi Bhakti, Struktur organisasi, data pimpinan, karyawan, pendidik, dan anak didik (anak asuh).

3. Metode Analisa Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diseleksi dengan cara mereduksi data yang diperoleh, kemudian diklasifikasi dalam domain tertentu untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari permasalahan yang diteliti.

Data yang sudah diseleksi kemudian diolah dan dianalisis seperlunya sehingga memiliki makna yang jelas. Karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, maka teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif dengan memfokuskan pada program pendidikan luar sekolah materi Pendidikan Agama Islam pada anak Panti Asuhan Budhi Bhakti Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta di Kabupaten Gunungkidul.

Data yang sudah disusun, dianalisa dengan memperhatikan model-model pengajaran, tujuan pendidikan, faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk memperoleh suatu kesimpulan dari fakta-fakta khusus dan peristiwa-

peristiwa konkrit ditarik generalisasi yang bersifat umum. Dan juga menggunakan teknik berfikir deduktif, yaitu dengan menerangkan beberapa data yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.³⁷

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk lebih mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, maka sebagai langkah awal yang merupakan suatu garis besar, penulis terlebih dahulu menyetengahkan sistematika penulisan yang terbagi menjadi tiga Bab utama, yaitu pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup.

Pendahuluan merupakan Bab pertama berisi mengenai latar belakang masalah, pokok masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian isi memuat dua bagian, yaitu Bab ke dua dan Bab ke tiga. Bab kedua memaparkan gambaran umum Panti Asuhan Budhi Bhakti Kabupaten Gunungkidul, yang terdiri dari; letak geografis Panti Asuhan Budhi Bhakti, sejarah singkat berdirinya, landasan hukum dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, sarana prasarana dan sumber dana.

Bab ke tiga memaparkan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Budhi Bhakti yang terdiri dari dasar berdirinya pendidikan agama Islam,

³⁷ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.* hlm. 42.

model-model pengajaran dan pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam, unsur-unsur pendidikan agama Islam, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Budhi Bhakti.

Bagian penutup adalah Bab ke empat berisi kesimpulan dan saran. Selanjutnya skripsi ini juga akan disertakan beberapa lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah di analisa dari data yang diperoleh dari Panti Asuhan Budhi Bhakti Kabupaten Gunungkidul pada akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa program pendidikan luar sekolah materi pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Budhi Bhakti dilaksanakan dengan model pengajian-pengajian, adapun proses penyampaian materinya adalah: dengan model kegiatan klasikal, kelompok dan individu. Klasikal dipergunakan untuk mencapai tujuan yang sifatnya ingatan, kegiatan kelompok dipergunakan untuk mencapai tujuan yang sifatnya fektif dan kegiata individu/mandiri dipergunakan untuk memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik secara optimal dengan bimbingan dan pengawasan guru. Ketiga model pengajaran tersebut dilaksanakan dengan metode yang berlainan di sesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai. Model-model tersebut di atas adalah model penyampain materi pendidikan agama Islam yang meliputi: keimanan, shalat wajib dan tanda-tanda kekuasaan Allah. Kegiatan pendidikan agama Islam tersebut dilaksanakan setiap hari Rabu ba`da shalat isya`.

Sedangkan model penyampaian materi yang dilaksanakan setiap hari Sabtu ba'da shalat isya' adalah:

a. Tadarus al-Qur'an

Anak-anak asuh membaca ayat-ayat al-Qur'an yang ditentukan secara bersamaan, sedangkan pengajar mendengarkan dan memperhatikan/mengevaluasi bacaannya. Setelah selesai tadarus pengajar memberi penjelasan tentang panjang pendek bacaan atau penjelasan yang lain kaitannya dengan bacaan tersebut.

b. Individu/mandiri

Kegiatan individu/mandiri ini digunakan untuk menyampaikan materi iqro'. Tetapi karena kurangnya tenaga pengajar dalam pengajaran iqro' maka anak asuh yang masih iqro' dititipkan ke TPA sebelah timur Panti Asuhan Budhi Bhakti yang kebetulan pengajarnya sama dengan pengajar di Panti Asuhan Budhi Bhakti. Di TPA tersebut model pengajarannya dengan perindividu. Yaitu anak didik berhadapan langsung dengan pengajar (Uztadz) dan membaca iqro' sedangkan pengajar memperhatikan dan membetulkan jika ada yang bacaan yang salah.

c. Menghafal

Menghafal ini dipergunakan untuk menyampaikan materi do'a sehari-hari dan surat-surat pendek. Materi ini disampaikan setelah selesai tadarus al-Qur'an, yaitu:

- 1) Guru melafalzkkan/membacakan do'a atau surat al-Qur'an secara keseluruhan/per ayat/perpenggal ayat dengan bacaan yang benar, jelas

dan tempo bacaan yang sedang dan anak didik secara klasikal menyimak dengan baik, kemudian mengulangi bacaan tersebut.

- 2) Anak didik secara perorangan (yang dianggap mampu) melafazkan/membacakan do'a/surat itu per ayat/perpenggal ayat yang diikuti oleh anak didik lainnya secara klasikal.
 - 3) Anak didik secara perorangan melafazkan keseluruhan do'a/surat itu.
 - 4) Anak didik di beri tugas (PR) untuk memperlancar hafalan dengan bacaan yang benar dan baik.
2. Bahwa faktor pendukung yang utama dari pelaksanaan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Budhi Bhakti adalah kerja sama yang baik antara pengasuh, anak asuh, tenaga pengajar dan masyarakat serta instansi pemerintah. Kemudian yang menjadi faktor penghambat adalah sempitnya waktu untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam dan kurangnya pengurus/pengasuh dan pendidik yang aktif. Namun adanya faktor penghambat itu tidak menjadi kendala yang berarti, karena hal ini sudah diusahakan tindakan pemecahannya.

B. Saran

1. Untuk pimpinan Panti Asuhan Budhi Bhakti

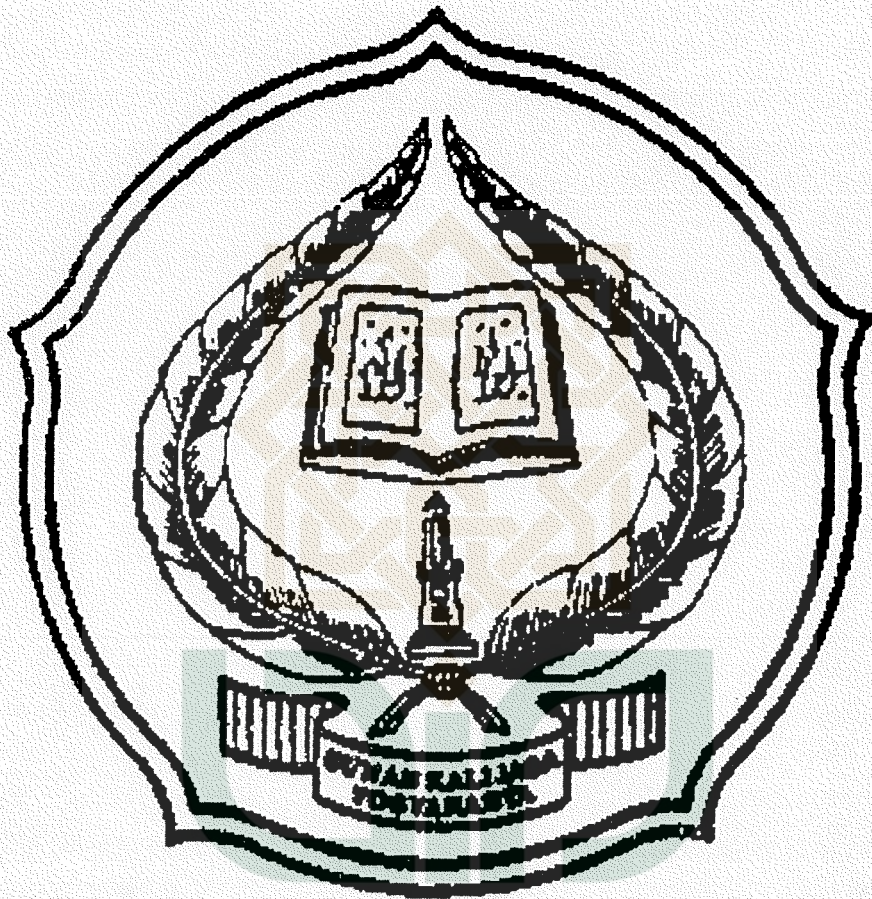
Hendaknya kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan Budhi Bhakti khususnya kegiatan yang bersifat Islami hendaklah dipertahankan atau sedapat mungkin ditingkatkan serta tidak bosan-bosannya memberikan dorongan, bimbingan serta pengarahan dengan sabar demi kebaikan semuanya.

2. Untuk pengasuh dan tenaga pengajar Panti Asuhan Budhi Bhakti

Hendaknya dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam itu diadakan pemisahan usia perkembangan dan kematangan anak serta diadakan penataan materi (kurikulum) dan metode yang baik.

3. Untuk anak-anak asuh Panti Asuhan Budhi Bhakti

Hendaknya lebih giat dan rajin belajar, juga membaca buku-buku yang ada di perpustakaan serta tidak segan-segan bertanya apabila ada kesulitan terutama masalah yang berkaitan dengan agama Islam kepada para pengasuh.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasar Al-Qur'an*, Terjemahan HM. Arifin dan Zaenudin, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1994
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; PT. Al-Ma'arif, 1962
- Anas Sudijono, *Metodologi Research*, Yogyakarta; Ud Rama, tt.
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang; PT. Tanjung Mas Inti, 1992
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, Tahun 1980
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta; Dirjend. Pendidikan Dasar dan Menengah, 1995
- Mas'ud Khasan Abdul Qohar dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Jawa Timur: CV. Bintang Pelajar, tt
- M. Sardjan Kadir, *Perencanaan Pendidikan Non Formal*, Surabaya; Usaha Nasional, Tahun 1981
- Paidja, dkk, *Laporan PPL Luar Sekolah di Panti Asuhan Budhi Bhakti*, Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Tahun 2002
- Sanapiah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, Surabaya: Usaha Nasional, Tahun 1981
- Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Syarah Mukhtarul alHadits*, Bandung; Sinar Baru Algensindo, 1996
- Slamed Murdjiraharjo, *Laporan Tahunan Gunungkidul*, Tahun 2001
- Soelaiman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya; Usaha Nasional, 1981
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta, Tahun 1992
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta; Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Jilid I, Tahun 1982

Tengku Zahara Djaafar, *Pendidikan non Formal dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan*, Jakarta: Universitas Negeri Padang, Tahun 2001

Undang-undang Dasar 1945, P4, GBHN, BP-7 pusat, 1992

Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Reseach*, Bandung; Tahun 1992

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya; Usaha Nasional, 1983

